

**ANALISIS TEKS FERDINAND DE SAUSSURE DALAM LIRIK LAGU
BISMILLAH SABYAN GAMBUS**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi
Dan Penyiaran Islam

OLEH :

PUSPA RIA
NIM 1611310021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh PUSPA RIA, NIM : 1611310021 yang berjudul
"Representasi Surga dalam Lagu Dan Video Klip Pintu Sorga Milik Grup
Band GIGI" pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan

Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dan
arahan pembimbing I dan pembimbing II, sehingga sudah layak untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN

Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

(Aziza Aryati, M. Ag)
NIP. 197212122005012007

(Rodiyah, MA. Hum)
NIP. 198110142007012010

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 5117-51172-53879. Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **PUSPA RIA NIM: 1611310021** yang berjudul “**Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus**”. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Januari 2020

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Februari 2020
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Poppi Damayanti M.Si
NIP. 197707172005012010

Rodiyah, MA.HFM
NIP. 198110142007012010

Penguji I

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001

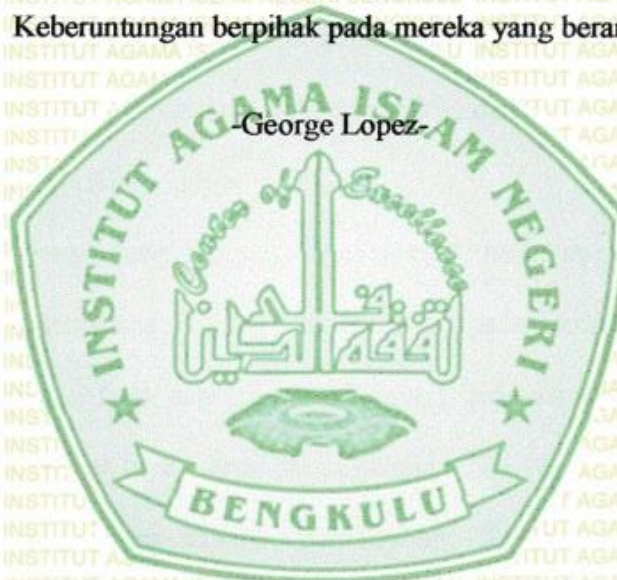
MOTO

“Ketika kamu sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, maka berlailah. Jika sulit bagimu, berlari kecilah. Jika kamu lelah, berjalanlah. Jika itupun tidak mampu, merangkaklah. Namun, jangan pernah berbalik arah atau berhenti.”

-Imam Syafi'i-

Keberuntungan berpihak pada mereka yang berani!

-George Lopez-



PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Satar Man dan Ibu Kusni. Mereka adalah motivator terbesar dalam hidup, yang selalu memberikan doa yang terbaik dalam segala pencapaian saya, Terima kasih banyak
2. Keempat kakak saya, Asmi Surianita, Ema Runer, Dodi supriadi, dan Ito Kuswanto, terima kasih atas dukungan, doa, dan ocehan membangun untuk segera menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk adik saya Reva Agustia, yang menjadi motivator tersendiri bagi saya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk dia suatu saat nanti
4. Azizah Aryati, M. Ag sebagai pembimbing I, terima kasih sudah memberikan bimbingan selama saya mengerjakan skripsi ini
5. Rodiyah, MA. Hum sebagai pembimbing II, terima kasih juga sudah memberikan bimbingan dan arahan selama saya mengerjakan skripsi ini
6. Terima kasih untuk kedua sahabat sejak SMA yang selalu mendukung
7. Terima kasih untuk teman-teman keluarga besar KPI angkatan 2016
8. Orang-orang yang bertanya “kapan ujian? kapan wisuda?”
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Analisis Teks Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2020

Mahasiswa yang menyatakan



NIM. 1611310021

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT sang maha pencipta yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa izin dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Saya tidak akan sanggup mengerjakan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu kita hadirkan dan limpahkan kepada junjungan kita, nabi Allah, Nabi Muhammad SAW. Dengan selalu bershalawat kepadanya semoga kita mendapatkan syafa'atnya diakhir nanti.

Tentunya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan nikmat, terkhusus nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Teks Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan FUAD IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si selaku Kajur Dakwah IAIN Bengkulu
4. Wira Hadi Kusuma, M. Si selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu

5. Aziza Aryati, M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran
6. Rodiyah, MA, Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran
7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan dan motivasi
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini semakin baik

Bengkulu, Februari 2020

Penulis



Puspa Ria
NIM. 1611310021

ABSTRAK

Puspa Ria, NIM. 1611310021, 2020. ANALISIS TEKS FERDINAND DE SAUSSURE DALAM LIRIK LAGU BISMILLAH SABYAN GAMBUS.

Penelitian ini membahas tentang Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna dari lirik lagu Bismillah Sabyan Gambus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*, menggunakan pisau analisis teks yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan menganalisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta fakta sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi penanda dan petanda, lirik lagu tersebut bermakna agar selalu mengingat Allah dan berserah diri kepada-Nya, mengucapkan syukur atas segala nikmat yang Allah berikan, serta mengakui kebesaran Allah atas alam semesta. Sedangkan dari segi fakta sosial menunjukkan bahwa, sebagian manusia hanya mengingat Allah ketika keadaan tengah terpuruk. Kata bismillah hanya diucapkan untuk hal-hal tertentu seperti hendak makan atau bepergian, selain itu rasa syukur hanya ditunjukkan ketika memperoleh suatu kesenangan.

Kata Kunci : *Analisis Teks, Lirik Lagu Bismilla, Sabyan Gambus*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Dakwah..... | 12 |
| a. Pengertian Dakwah..... | 12 |
| b. Maddah (Materi/Pesan) Dakwah..... | 16 |
| c. Media Dakwah..... | 19 |
| 2. Pemaknaan dalam Lirik Lagu | 29 |

| | |
|--|----|
| 3. Pengertian Semiotika | 30 |
| 4. Analisis Teks | 34 |
| 5. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure | 36 |
| B. Kerangka Pemikiran | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Sumber Data..... | 45 |
| 1. Sumber Data Primer | 45 |
| 2. Sumber Data Sekunder | 46 |
| C. Teknik Analisis Data | 46 |
| D. Unit Analisis | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sinopsis..... | 48 |
| B. Biografi Sabyan Gambus | 50 |
| C. Single dan Cover Sabyan Gambus | 52 |
| D. Analisis Teks Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus | 54 |
| 1. Analisis Penanda dan Petanda..... | 54 |
| 2. Fakta Sosial (Langue)..... | 58 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian makna “ajakan kepada Islam” yang terkandung dalam seluruh definisi yang diberikan terhadap kata dakwah, meniscayakan bahwa kegiatan dakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan persuasif, ajakan dengan sukarela tanpa paksaan.²

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai

¹M. Munir, S.Ag, M.A. dan Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), hlm. 1

²M. Munir, S.Ag, M.A. dan Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A, *Manajemen Dakwah*, hlm. 10

media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditunjukkan untuk berdakwah. Jadi, semua alat itu tergantung tujuannya³. Misalnya saja, media massa dan media nirmassa. Media massa digunakan digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakkan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, dan pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk media nirmassa, biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, CD, *e-mail*, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan, karena tidak mengandung nilai keserempakkan dan komunikannya tidak bersifat massal⁴. Saat ini, dikala globalisasi tidak bisa dihindari dimana arus informasi dan kebudayaan mancanegara langsung masuk kerumah-rumah penduduk melalui media massa, padahal arus informasi dan kebudayaan asing itu menjadi saingan berat bagi seruan dakwa Islam, maka dakwah melalui media

³Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 405

⁴Wahyu Ilahi, M.A, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 106

massa merupakan satu keharusan meski hanya bagaikan setetes embun ditengah dinamika atau lebih tepatnya kegerahan masyarakat bumi.⁵

Dakwah hendaklah disampaikan dengan cara yang baik, bijak, penuh hikmah, dan bermuatan pelajaran yang berharga. Dakwah akan sampai kepada jamaah manakala penyampaian materi dakwah dikemas dengan seni dan teknik komunikasi yang cerdas⁶. Penggolongan seni dilihat dari material seni dan seni diinderakan. Maka, pembagian seni, terdiri dari seni visual (seni lihat), seni audio (seni dengar), dan seni audio-visual (seni dengarkan dan lihatan).⁷

Musik atau lagu merupakan bagian dari seni, yang dapat dijadikan metode dakwah melalui salah satu bagian dari media massa atau nirmassa sebagai media dakwah seperti, televisi, radio, kaset audio, CD, bahkan media internet seperti youtube dan sebagainya.

Tiap saat kita dapat selalu mendengar musik melalui, pertunjukkan langsung, radio, hp, *tape recorder*, *laser disc*, televisi, bahkan saat menonton film layar lebar. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup yang didengar dari lirik yang ada didalam musik tersebut. Berbagai jenis musik telah dilahirkan dari tangan-tangan terampil manusia. Ada jenis musiksakral ataupun sekuler, *absolute* ataupun progama, *vocal* ataupun instrumental, dan juga hiburan ataupun serius. Jangkauan jelajah musik begitu luas, dan dapat menembus lapisan-lapisan budaya manusia dipermukaan

⁵ Prof. Dr. H. Achmad Mubarak, MA, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*, (Malang : Madani Press, 2014), hlm. 158

⁶Dr. Ujang Mahadi, M.Si, *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 56

⁷Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung : Penerbit ITB, 2000), hlm. 108

planet bumi. Hal ini membuktikan bahwa, musik memang telah membudaya, dan telah membentuk akar-akar yang kuat pada pribadi penikmat dan pelestarinya.⁸

Dakwah melalui musik atau suara bukanlah hal baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dan Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah Swt. Seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri, adalah sunan kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk tembang atau seni suara yang pernah dilakukannya dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu.⁹

Musik Realigi adalah musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari setiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari tuhan dan membawa ajarn kebaikan. Hal ini dapat menimbulkan nuansa damai dan tenang bagi yang mendengarnya, manambah ketaqwaan, dan jika dihayati dengan baik, maka musik realigi dapat mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Ada banyak penyanyi solo ataupun grup band di Indonesia yang menjadikan musik realigi sebagai bagian dari karya musi mereka, seperti Opick, Sulis, Hadad Alwi, Ungu, Wali, bahkan yang saat ini menjadi perhatian masyarakat yakni grup musik Sabyan Gambus. Sabyan Gambus merupakan grup musik yang sat ini beranggotakan lima personel yakni, Nissa (vokalis), Ahmad

⁸Dr. F. X. Suhardjo Parto, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), hlm. 10

⁹Adji Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung : MQS publishing, 2014), hlm. 23

Fairuz alias Ayus (*keyboard*), Sofwan Yusuf (*perkusi*), Kamal (*darbuka*), Tubagus Syaifulloh (*biola*), dan didirikan pada tahun 2015.

Grup musik Sabyan Gambus mulai dikenal publik karena sering membawakan lagu-lagu Islami atau solawat nabi, baik dengan menyanyikan ulang (*cover*) ataupun menyanyikan karya baru. Sabyan menjadi fenomena di youtube dengan jumlah *subscriber* hingga saat ini mencapai 6,29 juta, dengan jumlah unggahan sebanyak 12 video, yang terdiri dari 7 musik *cover* dan 5 musik karya Sabyan sendiri. Grup musik ini *viral*, karena setiap mengeluarkan video musik baru selalu menjadi *trending*, dengan penonton mencapai puluhan juta.

Unggahan pertama yang dirilis pada kanal youtube tersebut yakni musik *cover* yang berjudul “Qomarun” yang telah ditonton lebih dari 37 juta kali, “Ahmad ya habibi” yang ditonton lebih dari 33 juta kali, “Ya habibal qolbi” yang ditonton lebih dari 331 juta kali, “Rohman ya rohman” yang ditonton lebih dari 145 juta kali, “Ya asyiqol” yang ditonton lebih dari 23 juta kali, “Ya jamalu” yang ditonton lebih dari 133 juta kali, dan “Deen assalam” yang ditonton lebih dari 263 juta kali. Lagu-lagu tersebut merupakan lagu yang diaransemen ulang dan *discover* versi Sabyan. Kemudian, untuk lagu karya Sabyan sendiri yang diunggah dalam kanal youtube tersebut antara lain, “Ya maulana” yang ditonton lebih dari 303 juta kali, “Allahuma labbaik” yang ditonton lebih dari 41 juta kali, “El oum” yang ditonton lebih dari 19 juta kali, “Syukran lillah” yang ditonton lebih dari 24

juta kali, dan “Bismillah” yang ditonton lebih dari 4,7 juta kali sejak 6 bulan lalu setelah perilisan.¹⁰

Bismillah adalah lagu baru ciptakan Ayus yang dijadikan judul album perdana Sabyan Gambus. Dipilihnya “Bismillah” sebagai judul album perdana tentu bukan tanpa alasan, album perdana ini diharapkan membawa berkah. Lagu yang berisi basmallah dan hamdallah ini mengajak kita untuk selalu ingat dan berserah diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan judul Analisis Teks Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus, dengan melihat penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta fakta sosial yang ada, dengan menggunakan pisau analisis teks Ferdinand de Saussure.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana Analisis Teks Dalam Lirik Lagu Bismillah Karya Grup Musik Sabyan Gambus?**

C. Batasan masalah

Agar tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya meneliti bagaimana analisis teks dalam lirik lagu bismillah Sabyan Gambus dengan melihat penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta fakta sosial dalam lirik lagu tersebut, serta menggunakan analisis teks Ferdinand de Saussure.

¹⁰ Dody Kasman, *Sekelumit Kisah Inspiratif Terbentuknya Sabyan Gambus* <http://www.google.com/amp/s/5b5eda1dd1962e3c3e4902e2/sekelumit-kisah-inspiratif-terbentuknya-sabyan-gambus>, diakses pada tanggal 8-02-2020, pada pukul 00.56

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis teks dalam lirik lagu Bismillah Sabyan Gambus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan dan tambahan bagi kajian keilmuan terutama bagi jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, mengenai gambaran nilai-nilai keIslaman, yang terakandung dalam sebuah musik atau lagu.
- b. Mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagi-lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Mambantu pendengar musik memahami dan mengetahui makna dari lagu yang selama ini didengar.
- b. Memperbanyak jenis penelitian dengan menggunakan media musik atau lagu serta memperkaya khazanah Ilmiah di Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menciptakan sebuah lagu bernuansa Islam memiliki banyak makna dari setiap penggambarannya.

3. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis pada berbagai skripsi ataupun penelitian, terdapat beberapa penelitian yang juga meneliti mengenai lagu atau pun video, akan tetapi konsentrasi kajian atau penelitiannya berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiro yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Humood Alkhuder Dalam Lagu Kun Anta Pada Media Online Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta jenis penelitian analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Dalam penelitiannya, ditemukan pesan dakwah kategori Akhlak pada lagu Kun Anta, diantaranya larangan iri atau cemburu, berhati mulia, berkata yang baik, tidak memaksa dan percaya diri.¹¹

Persamaan penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap sebuah lagu dan memiliki metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif. Perbedaannya yaitu aspek kajian dan metode analisis semiotika yang digunakan.

Kemudian penelitian yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Lirik-Lirik Lagu Album Realigi Ungu “Aku Dan Tuhan Ku” oleh Meki Aprian Nanda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitiannya ditemukan, bahwa pesan dakwah yang diungkapkan melalui tiga materi yaitu, Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Pesan aqidah, sepenuhnya percaya dan mengesahkan Allah SWT. Pesan akhlak, berbuat baik kepada sesama manusia, bersabar dan melakukan semua dengan perilaku yang telah diajarkan Islam.

¹¹ Lailatul Maghfiro, “*Analisis Pesan Dakwah Humood Alkhuder Dalam Lagu Kun Anta Pada Media Online Youtube*” Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Pesan syariah, melaksanakan semua perintah Allah SWT. Dan berusaha menjauhi semua larangan-laranga-Nya.¹²

Persamaan penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap sebuah lagu dan memiliki metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif. Perbedaanya yaitu aspek kajian dan metode analisis yang digunakan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif, yang berjudul *Konstruksi Modernitas Dalam Album Radiohead (Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Dan Artwork Album Ok Computer)*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis tekstual kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radiohead menggunakan beberapa bentuk penanda dalam menandai modernitas. Pertama, penanda dihadirkan dalam bentuk penanda konotasi baik dengan menggunakan elemen linguistic dan citra gambar. Kedua, penanda lainnya digunakan melalui penggunaan gaya bahasa metafora dan simile. Radiohead mengkonstruksi modernitas melalui pengkombinasian dua penanda ini sebagai suatu sistem yang dipenuhi oleh kontradiksi. Kontradiksi ini hadir dalam keseharian masyarakat modern mulai dari teknologi, transportasi, budaya, dan gaya hidup, sistem kerja, hingga konsumerisme.¹³

¹² Meki Aprian Nanda, "*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Album Realigi Ungu 'Aku Dan Tuhan Ku'*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016.

¹³ Ahmad Syarif, "*Konstruksi Modernitas Dalam Album Radiohead (Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Dan Artwork Album Ok Computer)*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013

Persamaan penelitian yaitu aspek kajian. Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan metode analisis penelitian yang digunakan.

Kemudian, penelitian yang berjudul *Pesan Religius dalam Lirik Lagu-Lagu Karya Opick (Analisis Semiotika Teks)*, oleh Rizky Dwi Tiya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian semiotika teks Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini ditemukan pesan religius ditemukan tiga materi yaitu Aqidah, Akhlak dan Syariah. Aqidah pesan religiusnya adalah iman kepada Allah SWT. Dan hari kiamat. Syariah, bahwa kita harus menjalankan semua perintah Allah SWT. Akhlak, berbuat baik sesama makhluk ciptaan tuhan, bersabar, melakukan segala sesuatu dengan rasa ikhlas, mempunyai sifat pemaaf dan mau bekerja keras.¹⁴

Persamaan penelitian yaitu objek kajian yang sama-sama menggunakan lagu, metode penelitian dan jenis penelitian yang sama. Perbedaannya yaitu aspek kajian yang berbeda.

Dan dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis lirik lagu “Bismillah” Sabyan Gamus dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

¹⁴ Rizky Dwi Tiya, *“Pesan Realigius Dalam Lagu-Lagu Opick (Analisis Semiotika Teks)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015.

4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BABI : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi kajian teori, yang terdapat beberapa sub bab yaitu, pengertian dakwah, materi/pesan dakwah, media dakwah, pemaknaan lirik lagu, pengertian semiotika, analisis teks dan teori semiotika Ferdinand de Saussure, serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metode penelitian yang digunakan sebagai sarana untuk memperjelas, memperkuat, serta memperoleh data-data yang valid. Metode ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan unit analisis.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, sinopsis, biografi Sabyan Gambus, *single* dan *cover* Sabyan Gambus, dan analisis teks dalam lirik lagu Bismillah Sabyan Gambus

BAB V : Penutup, yakni memuat tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka serta lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang artinya sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*.¹⁵

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.¹⁶ Lalu, kata dakwah ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi', atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti, Al-Qur'an mengembangkan makna dari kata dakwah untuk berbagai penggunaan. Adapun makna dakwah dalam Al-Qur'an, diantaranya, Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan; kepada jalan ke

¹⁵M. Munir, S.Ag, M.A. dan Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 206), hlm. 16

¹⁶M. Munir, S.Ag, M.A. dan Wahyu Ilahi, S.Ag, M.A, *Manajemen Dakwah*, hlm. 17

surge atau ke neraka. Makna ini paling banyak menghiasi ayat-ayat Al-Qur'an (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali).¹⁷ Diantara dua jalan berlawanan yang menggunakan kata dakwah adalah surat al-Baqarah ayat 221 :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةَ مُؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْبَابِكُمْ
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْبَابُكُمْ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Artinya : Dan janganlah kamu menikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.¹⁸

Pada tataran praktik dakwah, dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran

¹⁷ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 6

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 25

Islam, menyuruh berbuat baik, dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan member peringatan kepada manusia.

Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata oleh Al-Qur'an, merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo'a, mengadu, memanggil, ataupun meminta. Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjukkan kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan selalu ada sasaran dakwah.¹⁹

Secara terminologi, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, ada beberapa definisi mengenai dakwah menurut para ahli :

- 1) Abu Bakar Zakaria, mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

¹⁹Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 10

- 2) Syekh Muhammad al-Rawi, dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.
- 3) M. Abu al-Fath al-Buyanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- 4) Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaannya di dunia dan akhirat.²⁰

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dari dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah : Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara *fardiyah* atau *jama'ah*.

Dalam konteks dakwah, istilah *amar ma'ruf nahi munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, surah Ali- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

²⁰ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 6

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²¹

Ayat diatas, mengandung beberapa esensi dakwah, yaitu pertama, “hendaklah ada ada diantara kamu sekelompok umat”. Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yan ma'ruf dan mencegah kepada munkar. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian, yaitu : pertama, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan oleh manusia. Kedua, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.²²

b. Maddah (Materi/Pesan) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Dai kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Materi atau pesan dakwah ialah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis, atau mencangkup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.²³

Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok , yaitu:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 50

²² Wahyu Ilahi, M.A, *Komunikasi Dakwah* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15

²³ Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2011), hlm. 7

- 1) Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasulnya-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) Pesan Syariah, meliputi ibadah, terdiri dari thaharah, shalat, zakat, puasa, haji serta mu'amalah, terdiri dari hukum perdata meliputi, hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris. Sedangkan hukum publik meliputi, hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai.
- 3) Pesan Akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.²⁴

Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa, pesan atau materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi :

- 1) Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi, dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

- 2) Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang mulia yang harus

²⁴Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 332

dilindungi secara penuh. Dalam hal ini manusia ditempatkan pada dua status yaitu :

- i. *Ma'sum*, yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan imani.
- ii. *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegasakan Allah SWT. Yang mencangkup pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Memelihara dan mengembangkan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur, memelihara hubungan yang baik, yang damai dan rukun dengan memelihara lingkungannya.²⁵

3) Masalah Harta Benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan ummah. Ada hak tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

4) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu, yaitu mengenal tulisan dan

²⁵ Wahyu Ilahi, M.A, *Komunikasi Dakwah* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102

membaca, penalaran dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam, pengembangan di bumi seperti ekspedisi ilmiah.

5) Masalah akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan yang lain, yaitu :

- i. Keterbukaan melalui kesaksian, dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- ii. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT. Adalah Tuhan alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- iii. Kejelasan dalam kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, atau alam ghaib sangat mudah dipahami.
- iv. Keutuhan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.²⁶

c. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator

²⁶Wahyu Ilahi, M.A, *Komunikasi Dakwah* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103

kepada komunikan. Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah*, yang berarti alat atau perantara.²⁷

Adapun definisi media dakwah menurut para ahli diantaranya, menurut A. Hasjmy, menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dengan medan dakwah. Lalu, Abdul Kadir Munsyi menyatakan, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Kemudian menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat, untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Pendapat lain yakni Hamzah Ya'qub menyatakan, media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat. Dari beberapa definisi ini, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi²⁸.

Media dakwah ialah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh Dai untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Diantara media yang masih

²⁷Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 402

²⁸Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 405

banyak digunakan oleh Dai saat ini adalah Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku Internet, Handphone dan bulletin.²⁹

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Media Terucap (*The spoken words*), alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media Tetulis (*The printed writing*), yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c. Media Dengar Pandang (*The audio visual*), media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.³⁰

Adapun jenis-jenis media dakwah dan spesifikasinya adalah sebagai berikut :

1. Media Auditif

a. Radio

Media ini amat penting dijadikan media dakwah sebab media ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Bersifat langsung. Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah dan

²⁹ Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2012), hlm. 9

³⁰ Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 406

sebagainya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, pendakwah dapat langsung menyampaikan pesannya melalui mikrofon.

- 2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimana pun jarak yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media ini.
- 3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata dan efek suara.³¹

b. Casette/Tape Recorder.

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih, tidak lagi menggunakan kaset yang susah dimasukkan ke saku. Sekarang cukup dengan alat sebesar jari kelingking semacam MP3 sudah dapat merekam pesan-pesan dakwah berpuluh-puluh jam.

2. Media Visual

Yang termasuk media visual atau media pandang yang artinya bisa dilihat, yaitu :

- a. Pers

³¹ Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 412

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti luas, meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio.

Media ini amat besar pengaruhnya jika bisa dimanfaatkan sebagaimana media dakwah. Ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Media ini hampir bisa disebut sebagai makanan pokok masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita keIslaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan, dan sebagainya.

b. Majalah

Majalah juga memiliki kekuatan pengaruh sebagaimana surat kabar. Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Artinya, redaksi sudah menentukan siapa yang akan menjadi pembacanya.

Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah non dakwah untuk mempublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan.³²

³² Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 417

c. Surat

Dakwah dengan surat telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sekarang surat dapat dikirim melalui Pos, bahkan melalui internet. Jika pesan dakwah tidak menarik bagi penerima surat, maka saat itu juga surat akan dibuang. Sepucuk surat akan disimpan dan baca berulang-ulang oleh penerimanya, jika pesannya membuatnya tertarik dan tersanjung. Karenanya pesan dakwah dengan surat tidak hanya ditulis dengan kata, melainkan pula melibatkan perasaan yang paling dalam. Apalagi dengan surat-*e* dimana seseorang dapat langsung berinteraksi dengan sekian banyak orang dalam waktu yang amat singkat, baik sesama muslim maupun dengan sesama masyarakat nonmuslim.

d. Poster Atau Plakat

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin.

Dakwah dengan poster berarti dakwah dengan ketertarikan dan ingatan. Melihat poster bukan suatu tujuan, melainkan pekerjaan sambil lalu. Pesan dakwah tidak akan dibaca apabila pandangan mitra dakwah tidak tertuju padanya. Ketika pandangan mulai mengarah, ia membaca pesan dakwah, tetapi ia

mengabaikannya, mungkin juga melupakannya. Ini berbeda jika pesan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan mengena atau dengan kata lain, dakwah dengan bahasa iklan.³³

e. Buku

Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya tetap dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Semua pembedakwah saat ini tidak akan bisa mengetahui apalagi mengutip ucapan Rasulullah SAW. Jika tidak ada pendakwah melalui buku pada masa sebelumnya.

Dengan motivasi ini, pendakwah akan meluangkan waktu menulis buku. Dengan menulis buku, pendakwah otomatis membaca buku. Dakwah dengan buku tidak memberikan resiko ancaman yang besar. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan sebuah buku, maka ia harus membantahnya dengan buku juga. Kritik terhadap karya tulis seyogyanya dilakukan dengan karya tulis pula. Demikian tradisi intelektual zaman dulu, buku ditanggapi dengan buku, lisan dikritik dengan lisan.

f. Internet

Melalui media ini, kegiatan dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruhan penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari

³³ Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 418

berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Selain bermanfaat untuk dakwah, Internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim*, atau *cyberdakwah*. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragama variasinya.³⁴

g. SMS (*Short Message Service*)

SMS atau surat masa singkat adalah sebuah layanan yang dilaksanakan dengan sebuah telpon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek.

Akhir-akhir ini dakwah dengan SMS semakin marak. Ada pesan harian, Al-Qur'an seluler, doa-doa, solusi agama, dan sebagainya. Penulis buku Islam terbantu menyelesaikan tulisannya setelah memperoleh SMS tentang daftar ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tulisannya dari seorang teman penghafal Al-Qur'an. Sampai hari ini penulis menggunakan SMS untuk menjawab pertanyaan keagamaan atau problem-problem keluarga para Tenaga Kerja Wanita di Taiwan, Hongkong atau pelajar di Inggris atau Jepang.

³⁴ Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 422

h. Brosur

Menurut definisi UNESCO, brosur adalah terbitan tidak berkal yang tidak dijilid keras, lengkap (dalam satu kali terbitan), memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, diluar perhitungan sampul.

Di Masjid-masjid besar, brosur dakwah sering dibagikan di pintu Masjid untuk dibaca di dalam Masjid atau dibaca dirumah jika diberikan ketika jamaah keluar Masjid. Keunggulan sebuah brosur sebagai media dakwah adalah pengulasan sebuah topik secara singkat.

3. Media Audio Visual

Yang termasuk media audio visual (media dengar pandang, artinya bisa didengar sekaligus dipandang), yaitu :

a. Televisi

Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dijadikan sarana hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah pedesaan, masyarakat banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Jika dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.³⁵

b. Film

³⁵Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 424

Film atau gambar hidup juga sering disebut movie. Film dalam hal ini adalah film teatrical yaitu film yang secara khusus untuk dipertunjukkan dikedung-gedung pertunjukkan. Jika pers bersifat visual semata dan radio bersifat auditif semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Keunikan film secara psikologi, yaitu menyuguhkan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation*, memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

c. Sinema Elektronik

Sinema elektronik yang lebih dikenal dengan akronim sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Mulai tahun 2000-an banyak sinetron bernuansa dakwah yang disiarkan hampir semua stasiun TV di Indonesia, antara lain Takdir Ilahi, Hidayah dan sebagainya.

d. Cakram Padat

Cakram padat adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Alat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pesan dakwah bisa direkam dalam CD, seperti CD shalawat Nabi, Cd ceramah agama,

Cd alunan ayat suci Al-Qur'an, bahkan Cd mempelajari agama Islam.³⁶

Berdasarkan klasifikasi tersebut, lagu termasuk kedalam kategori audio yaitu media dengar. Beberapa lagu dapat didengarkan melalui televisi yang menayangkan acara musik, atau bisa juga memanfaatkan media Cakram Padat atau bisa disebut CD. Salain itu, sebuah lagu juga dapat temukan di Youtube, dan beberapa media sosial lainnya.

2. Pemaknaan dalam Lirik Lagu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, lirik lagu berarti karya sastra (puisi) yang berisi perasaan pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.³⁷ Dari pengertian tersebut, lirik lagu berarti sastra yang berisi curahan pribadi yang diungkapkan dengan sesuatu yang berirama, atau juga susunan kata sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan kata-kata yang diiringi alat musik (instrumental), sedangkan musik adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang indah didengar.³⁸

Musik ialah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Bidang ini membahas cara menggunakan instrumen musik, dan masing-masing alat musik mempunyai nada tertentu, disamping itu membahas cara membuat not, bermacam alat musik, misalnya musik vokal dan musik instrumen. Lirik lagu merupakan sebuah kata-kata yang disusun oleh pengarang lagu dan berasal dari

³⁶ Prof. Dr Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004), hlm. 427

³⁷ El Santoso dan S. Prianta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Terbit Terang), hlm. 217

³⁸ Yayat Nursantara, *Seni Budaya*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 22

pemikirannya, perenungannya atau pembelajaran yang berasal dari pengalamannya, hingga dituangkan dalam sebuah rangkaian membentuk sebuah lirik.³⁹

Menurut James Lull, musik merupakan sebuah domain budaya pop dimana kita dapat dengan mudah menemukan banyak contoh konkret tentang bagaimana kekuasaan budaya dijalankan. Bagi semiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara yakni musik yang dicatat dalam partitur orkestra, merupakan jalan keluar. Hal ini sangat memudahkan dalam menganalisis karya musik sebagai teks. Itulah sebabnya mengapa penelitian musik semula terutama terarah pada sintaksis. Meski demikian, semiotika tidak dapat hidup hanya mengandalkan sintaksis, karena tidak adasemotika tanpa semantik, sehingga tidak ada semiotika musik tanpa semantik musik.⁴⁰

3. Pengertian Semiotika

Kata semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani yakni *semeion*, yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).⁴¹ Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala hal yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu

³⁹Meki Aprian Nanda, “Pesan Dakwah Dalam Lirik-Lirik Lagu Album Realigi Ungu “Aku Dan Tuhanku”, Skripsi Fakultas Ushuliddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017, hlm. 41

⁴⁰Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 144

⁴¹Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitataif*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 156

merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁴²

Satu hal yang menarik adalah bahwa terdapat dua istilah yang berbeda yaitu semiotika dan semiologi (*semiotic and semiology*). Semiotika pada umumnya digunakan untuk menunjuk studi tentang lambang-lambang (*signs*) secara luas baik dalam konteks kultural maupun natural. Sementara semiologi lebih menuju pada lambang-lambang bahasa, terutama dalam konteks komunikasi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu atau yang sering disebut *intentional communication*, yang karenanya bersifat kultural. Pada dasarnya istilah semiotika dan semiologi mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya. Mereka yang bergabung dengan Pierce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi. Baik semiotika maupun semiologi, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan mengacu kepada ilmu tentang tanda.⁴³

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal,

⁴² Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 265

⁴³ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12

teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Makna dalam kajian semiotika terdiri dari makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata yang disebut sebagai makna referensial. Sebagai contoh, kata “mawar” yang berarti sejenis bunga. Maka makna konotatif ialah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata “mawar” itu. Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting didalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah petanda. Sedangkan konotasi diartikan sebagai aspek perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).⁴⁴

Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.

Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis semiotik, merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-

⁴⁴ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 263

makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*), baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan), maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya tulis, patung, candi, monumen, *fashion show*, dan menu masakan pada suatu *food festival*). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks, berupa lambang-lambang (*sign*).⁴⁵

Fokus utama dalam kajian semiotik adalah teks. Dalam analisis semiotik, penerima atau pembaca dianggap memiliki peranan yang aktif, dibandingkan dengan sebagian besar model komunikasi sebagai transmisi pesan. Dalam hal ini, pembaca membantu untuk menciptakan makna dari teks dengan membawa pengalaman, sikap, emosi, kedalam sebuah teks. Ferdinand de Saussure, salah seorang tokoh semiotik menggunakan istilah semiologi dengan makna suatu *science that studies the life of signs within society* (ilmu yang mempelajari seluk-beluk lambang yang ada, atau digunakan dalam masyarakat). Saussure dengan pemaknaan semiologi seperti itu bermaksud memberi penekanan pada perihal yang ikut membentuk atau menentukan lambang-lambang, dan hukum-hukum, atau adanya ketentuan-ketentuan bagaimana yang mengaturnya.

⁴⁵ Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitataif*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 155

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian, yaitu :

a. Tanda itu sendiri

Wilayah ini meliputi berbagai jenis tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda dalam menghasilkan makna, dan cara tanda berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Bagaimanapun juga sebuah tanda adalah ciptaan manusia, sehingga tanda hanya dapat dipahami dalam konteks orang-orang yang menempatkan tanda tersebut.

b. Kode-kode atau sistem dimana tanda-tanda diorganisasikan

Kajian ini melingkupi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksploitasi saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut.

c. Budaya tempat tanda beroperasi

Pada dasarnya hal ini akan bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri.⁴⁶

4. Analisis Teks

Semiotika mempelajari relasi elemen-elemen tanda didalam sebuah sistem berdasarkan aturan main dan konvensi tertentu, serta mengkaji peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika teks adalah cabang semiotika, yang secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Analisis teks adalah cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji teks sebagai sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau

⁴⁶ Dr. Suciati. S.Sos. M.Si, *Teori komunikasi dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2017), hlm. 170

kombinasi tanda-tanda.⁴⁷ Teks dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan oleh seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dengan kode-kode tertentu. Pihak penerima (yang menerima tanda-tanda tersebut sebagai teks) segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia. Dalam upaya mendekati struktur kesastraan sebagai teks, kita dapat memperlakukan tuturan tersebut sebagai sesuatu yang terbuka secara interpretasi, walaupun tetap dikaitkan dengan norma-norma generik tertentu.

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.⁴⁸ Teks dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan, baik yang menggunakan tanda verbal maupun visual, dan secara lebih spesifik, ia adalah pesan-pesan tertulis yaitu produk bahasa dalam bentuk tulisan.

Tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial. Melalui konveksi sosial, ia jadi punya makna dan nilai sosial. Menurut Saussure, tanda merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (signified) untuk menjelaskan konsep atau makna. Sementara itu, Charles Sander Pierce mengelompokkan tipe tanda kedalam tiga jenis, yaitu indeks, ikon, dan simbol. Indeks adalah tanda dimana hubungan penanda dan petanda

⁴⁷ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. 2004, hlm. 3

⁴⁸ Drs. Alex Sobur, M.Si, *analisi teks media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 52

didalamnya bersifat kasual, seperti hubungan antara asap dan api. Ikon adalah tanda dimana hubungan antara penanda dan petandanya bersifat keserupaan. Dan simbol adalah tanda dimana hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbitrer atau konvensional.

Analisis teks beroperasi pada dua jenjang. Pertama, analisis tanda secara individual, seperti jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang berbentuk apa yang disebut sebagai teks. Sedangkan analisis teks menurut Roland Barthes akan menghasilkan makna denotatif, yakni makna tanda yang bersifat eksplisit, dan makna konotatif yaitu makna tanda lapis kedua yang bersifat implisit.⁴⁹

5. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Salah satu tokoh filsuf yang dapat dianggap telah berjasa dalam upaya pengembangan analisis semiotik adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli ilmu bahasa dari Swiss. Pandangan-pandangan Saussure tentang semiotika kebanyakan disampaikan ketika memberi kuliah di University of Geneva sekitar tahun 1906 sampai 1911, yang kemudian dibukukan dibawah judul *Course in General Linguistics* (diterbitkan tahun 1915). Dalam buku tersebut, ditemukan konsep-konsep dasar Saussure yang bertolak pada pemikiran dua dimensi, yang selalu bertolak belakang yaitu dikotomi *langue* dan *parole*, serta dikotomi antara *signifier* dan *signified*. Pada awal bukunya, Saussure menegaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengungkapkan

⁴⁹ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. 2004, hlm. 3

ide-ide yang dapat dibandingkan dengan tulisan, abjad tuna rungu, ritus simbolik, bentuk sopan santun, isyarat militer, dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Saussure, sebuah *langue* adalah suatu fakta sosial, sebagaimana bahasa nasional. *Langue* adalah suatu sistem kode yang diketahui oleh seluruh anggota masyarakat pemakai bahasa tersebut. Seolah-olah kode tersebut telah disepakati dimasa lalu oleh pemakai bahasa. Adapun *parole* adalah penggunaan *langue* secara individual.⁵¹ Saussure melihat, bahwa sistem bahasa (*langue*) merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkrit (*parole*). Setiap penggunaan bahasa akan mengacu pada sistem bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam proses penggunaan bahasa tersebut, terbuka pintu bagi sebuah titik awal perubahan sistem (*Change in system*). Relasi antara *langue* dan *parole* bukanlah sebuah relasi yang statis dan tidak berubah, sebaliknya justru merupakan basis dari sifat dinamis bahasa.⁵²

Langue merupakan sistem tanda yang bersifat abstrak, yang menjadi dasar dalam pengungkapan kongkret. Tanda bahasa yang tersimpan dalam otak akan berwujud petanda akan berwujud petanda dan penanda (*signifier and signified*). Sebuah kursi ditandai dengan bentuk mebel yang terbuat dari kayu, untuk tempat duduk, sedangkan penanda adalah kata “kursi” itu sendiri.

⁵⁰ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 43

⁵¹ Dr. Suciati. S.Sos. M.Si, *Teori komunikasi dalam Multi Perspektif*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2017), hlm. 173

⁵² Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10

Tanda menjadi lambang identitas yang membedakan dengan unsur-unsur lainnya.

Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari :

- a. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds and images*), disebut *signifier*.
- b. Konsep-konsep dari bunyian dan gambar (*the concepts these sounds and images*), disebut *signified*

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar dan biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan anda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (*sign*) tersebut agar komunikasi lancar.⁵³

Contoh :

Tabel. 1.1

| Signifier | Signified |
|--------------------|---------------|
| Kata “pohon” | Tanaman besar |
| Kata “bunga mawar” | Tanda cinta |

⁵³ Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 270

Saussure menyarankan bahwa studi tentang bahasa selanjutnya menjadi bagian dari area yang ia sebut dengan *semiology* yang ketika itu belum banyak berkembang. Saussure mendasarkan pemikiran demikian pada keyakinan bahwa studi tentang bahasa pada dasarnya adalah studi tentang sistem lambang-lambang.

Dalam hal ini, Saussure mengatakan istilah semiologi dengan makna suatu *science that studies the life of signs within society* (ilmu yang mempelajari seluk-beluk lambang yang ada atau digunakan dalam masyarakat). Saussure dengan pemaknaan semiologi seperti itu bermaksud memberi penekanan pada hal yang ikut membentuk atau menentukan lambang-lambang, dan hukum-hukum atau adanya ketentuan-ketentuan bagaimana yang mengaturnya. Sejak saat ini kemudian berkembang pandangan bahwa semiotika adalah semiologi tidak lain adalah *the science of sign* (ilmu tentang lambang-lambang).⁵⁴

Jika Pierce mengidentifikasi tiga jenis lambang, yakni lambang-lambang yang bersifat ikonik, indeksis, dan simbolik, maka Saussure menyarankan pengelompokkan lambang menjadi dua jenis yakni *signifier* dan *signified*. *Signifier* menunjuk pada aspek fisik dari lambang misalnya ucapan, gambar, lukisan. Sedangkan *signified* menunjuk pada aspek mental dari lambang, yakni pemikiran bersifat asosiatif tentang lambang. Kedua jenis lambang ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bagi Saussure, lambang-lambang pada dasarnya berkenaan dengan *the relation*

⁵⁴ Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 160

of a concept (not a thing) and a sound image (not a name). Makna dari lambang menurut Saussure, terletak pada perbedaan lambang-lambang lain. Di sini, Saussure mengajukan dua dalil berkenaan dengan sistem lambang, terutama dalam linguistik, sebagai berikut:

Pertama, bahwa hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat ditentukan atau dipelajari (*arbitrary*), yakni pemberian makna terhadap lambang merupakan hasil dari proses belajar. Kedua, *signifier* linguistik (misalnya kata-kata atau ucapan) dapat berubah dari waktu ke waktu (*is unfolded solely in time*). Hal demikian berbeda dengan *signified* visual, yang relatif tidak berubah seperti gambar-gambar dan lukisan.⁵⁵

Hal pokok yang dapat ditangkap pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier and signified* (penanda dan petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda

⁵⁵ Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitataif*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara, 2007), hlm. 162

adalah bunyi yang berwarna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa (apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca). Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek material dari bahasa. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam petanda bahasa yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa dilepaskan. Jadi, meskipun antara penanda dan petanda tampak sebagai identitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tanda adalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa.

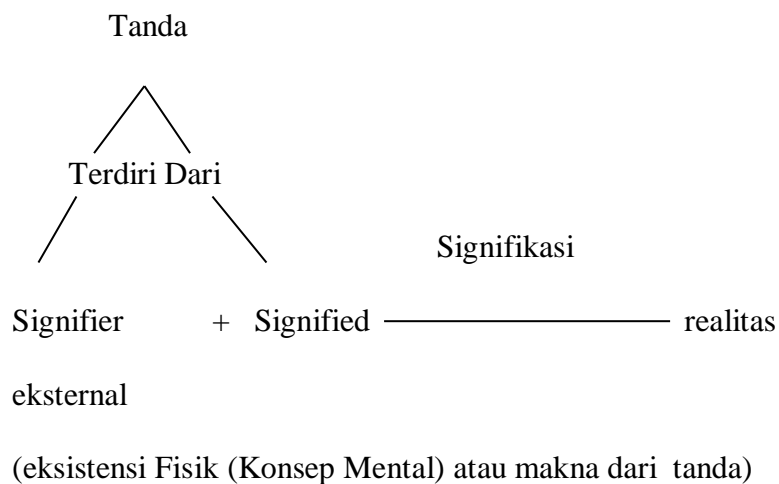
Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (*concept*) dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali.⁵⁶

Berlawanan dengan tradisi yang membesarkannya, Saussure tidak menerima pendapat yang menyatakan bahwa ikatan mendasar yang ada dalam bahasa adalah antara kata dan benda. Namun, konsep Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan realitas. Meski demikian, bahwa secara lebih mendasar, Saussure mengungkap suatu hal yang bagi kebanyakan orang modern menjadi prinsip yang paling berpengaruh dalam teori linguistiknya, yakni bahwa

⁵⁶ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 45

hubungan antara penanda dan yang ditandakan (petanda) bersifat sembarang atau berubah-ubah. Berdasarkan prinsip ini, struktur dasar suatu bahasa tidak lagi dianggap muncul dalam etimologi dan filologi, tetapi bisa ditangkap dengan sangat baik melalui cara bagaimana bahasa itu mengutarakan.⁵⁷

Bagan Pemikiran Ferdinand de Saussure

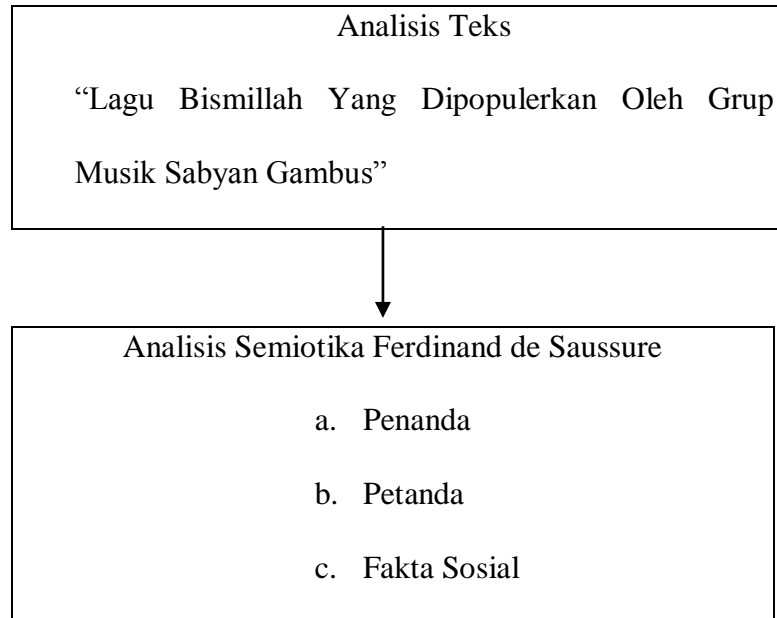


Gambar 2.1. Model Semiotika dari Ferdinand de saussure⁵⁸

⁵⁷ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 46

⁵⁸ Rachmat Kriyantono, Ph.D, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), hlm. 270

B. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Lirik lagu berjudul Bismilla milik grup musik Sabyan Gambus, dianalisis menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Di dalam teori tersebut dikaji penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta Fakta Sosial. Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif, menggunakan pisau analisis teori semiotika teks Ferdinand de Saussure. Metode semiotika menganalisis data auditif, teks, audiovisual. Data-data tersebut dapat berbentuk verbal maupun nonverbal, maka penelitian semiotika lebih sesuai, dengan menggunakan pendekatan (metodologi) kualitatif.

Studi pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji, atau dengan kata lain penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kegiatan ini (kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.⁵⁹

Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka, setidaknya ada

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 162

Empat ciri utama, yaitu Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama dilapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sehingga, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik, serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.⁶⁰

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari, video klip yang ada di Youtube, Halaman Facebook, serta Instagram Sabyan Gambus, dan Data primer adalah data yang dihimpun langsung dari sumbernya dan dioleh sendiri oleh penelitian untuk dimanfaatkan. Data primer yaitu data yang dibuat oleh

⁶⁰ Supriyadi, *Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*, 2016, hlm. 85

peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.⁶¹

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung, yang digunakan adalah buku-buku pendukung seperti buku semiotika komunikasi, buku penelitian komunikasi kualitatif, buku seni musik, buku-buku dakwah, dan sebagainya. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi.⁶²

C. Teknik Analisis Data

1. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisis data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis teks yaitu menguraikan makna dalam bahasa pada lagu. Saussure mengatakan bahwa pendekatan analisis semiotika teks terdiri dari penanda dan petanda. Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*).⁶³

⁶¹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RAD, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 136

⁶² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RAD, hlm. 137

⁶³ Drs. Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 44

2. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pisau analisis teks Ferdinand de Saussure. Fokus perhatian Saussure adalah bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Peneliti menggambarkan isi penjabaran secara apa adanya, kemudian secara sistematis yaitu semua tahapan dari proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.

D. Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam analisis isi adalah menentukan analisis isi. Krippendorff dalam Eriyanto mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks atau gambar yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat.⁶⁴

Untuk analisis penelitian ini adalah lirik lagu dari Sabyan Gambus yang berjudul “Bismillah”. Lalu Kemudian, dianalisis dengan menggunakan pisau analisis teks Ferdinand de Saussure.

⁶⁴Eriyanto, *analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, 2015, hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. SINOPSIS

Album perdana Sabyan yang bertajuk “Bismillah” resmi diluncurkan pada Mei 2019. Dalam album tersebut Sembilan lagu, empat lagu adalah *hits* yang sudah pernah dirilis dalam format *single* dan video musik di youtube. Sementara lima lagu adalah *single* baru, termasuk “Ya Romadhon” yang dirilis dalam format digital di aplikasi *streaming* dan download resmi beberapa hari sebelum *launching* album.

Urutan lagu di album Bismillah dibuat berampur antara lagu baru dan lagu lama, empat lagu lama disusun runtut dan diantara lagu lama tersebut terselip lima lagu baru. *Single* pertama dalam urutan album Bismillah yaitu “Ya Maulana”. Ini adalah *single* pertama karya Sabyan Gambus yang dirilis Ramadhan tahun 2018. Begitu dirilis, single ini menempati posisi puncak trending youtube menggantikan video musik cover “Deen Assalam”.

Kemudian, single berjudul “Bismillah” yang merupakan lagu baru ciptaan Ayus yang dijadikan judul album perdana Sabyan Gambus. Dipilihnya “Bismillah” diharapkan menjadi awal yang membawa berkah. Lagu yang berisi makna ucapan basmallah dan hamdallah ini mengajak untuk selalu mengingat dan berserah diri kepada Allah SWT. Sejak perilisan video musik di kanal youtube resmi Sabyan Gambus pada Juli 2019, Single ini telah ditonton lebih dari 4,6 juta kali, dengan durasi 00.03.26 detik.

Adapun lirik lagu Bismillah itu sendiri, adalah sebagai berikut :

*Dengan menyebut nama-Mu
Berlindungku sepanjang waktu
Agar kuingat selalu
Dengan berharap ridho-Mu*

*Awali kebaikan dengan bismillah
Serahkan semua pada Allah semata
Akhiru ucapilah Alhamdulillah
Segala puji hanya milik Allah*

*Kagumi kebesarannya
Pencipta alam semesta
Dzat yang maha sempurna
Tak ada yang menandinginya*

Single berikutnya adalah “Ya Romadhon”, lagu yang diciptakan Ayus dan full berbahasa Arab. *Single* ini berisi lirik permohonan ampun dan ungkapan keridhoan tulus ikhlas menyambut Ramadhan. Kemudian, “Idul Fitri” lagu yang berdurasi 00.04.28 detik yang berkisah tentang suka cita menyambut datangnya Hari Raya Idul Fitri, bahagiannya berkumpul dengan keluarga dan saling maaf memaafkan. Kemudian “Allahuma Labbaik” yang merupakan lagu ciptakan oleh Ayus dan didedikasikan untuk orang tuanya yang berangkat ketanah suci. Lagu ini juga sebagai doa agar kita bisa dan dimampukan berangkat beribadah ketanah suci. Lalu *single* yang berjudul “Ya Allah Biha” yang bermakna tentang berserah diri, menyerahkan hidup dan mati hanya kepada Allah SWT. Kemudian “El Oum”, lagu ini terinspirasi dari kisah nyata hidup Kamal Sabyan yang ditinggal ibunya entah kemana sejak ia masih SMP. Selanjutnya, *single* berjudul

“Alfassalam”, lagu yang memadukan lirik berbahasa Indonesia dengan bacaan sholawat berisi pujian dan doa untuk nabi Muhammad SAW. Terakhir, “Syukron Lillah” yang bermakna mengajak kita untuk selalu bersyukur atas segala yang diberikan Allah, bersyukur dalam keadaan apapun dan dimanapun kita berada.

Secara keseluruhan, aransemen musik dalam album ini lebih ke *genre* pop dan dengan konsep full band. Sebagaimana karya Sabyan Gambus sebelumnya, semua lagu di album ini bertema realigi, lagu-lagu yang sarat lantunan sholawat seakan mengajak kita untuk berdoa dengan khusus’ kepada sang pencipta.⁶⁵

B. Biografi Sabyan Gambus

Pada 27 Januari 2015, menjadi tanggal terbentuknya Sabyan Gambus. Dengan keterbatasan yang ada, awalnya mereka hanya latihan seminggu sekali, karena belum memiliki *basecamp*, mereka berlatih berpindah tempat dari satu rumah ke rumah lain. Awal terbentuk mereka hanya berlatih tanpa ada job, setelah tiga bulan lebih berlatih tanpa *job* sama sekali, akhirnya mereka mendapat *job* pertama kali di Bekasi dengan bayaran Rp.5 juta. Uang tersebut kemudian membeli speaker untuk studio takin, hingga enam bulan kemudian mereka belum memperoleh tawaran manggung sama sekali.

Beberapa bulan kemudian, tawaran manggung datang secara perlahan. Hingga setahun kemudian Ayus bertemu Khoirunissa (Nissa) yang ketika itu sama-sama masih freelance, dan ternyata masuk dalam criteria vokalis yang diinginkan. Meski masuk dalam kandidat vokalis utama, Nissa tidak langsung ikut semua pertunjukan Sabyan Gambus karena masih sekolah serta masih manggung

⁶⁵ Dody Kasman, *Sekelumit Kisah Inspiratif Terbentuknya Sabyan Gambus* <http://www.google.com/amp/s/5b5eda1dd1962e3c3e4902e2/sekelumit-kisah-inspiratif-terbentuknya-sabyan-gambus>, diakses pada tanggal 8-02-2020, pada pukul 00.56

dengan band lain. Perburuan vokalis yang mendesak untuk disegerakan, bertemulah mereka dengan vokalis bernama jundi. Dengan adanya vokalis tetap, Ayus sebagai *leader* berencana membuat mini album, dan hal ini disampaikan kepada Tubagus (Tebe) setelah lebaran 2016.

Menurut Ayus pembuatan mini album ini agar mereka tidak *stuck* dipangung saja. Untuk mini album tersebut Tebe bermain pada posisi *bass*, sementara untuk *drummer* dipilih ardi yang memang sudah profesional. Setelah berlatih bersama, proses *recording* dilakukan di studio milik Ega meskipun salah satu personel yaitu kamal keberatan untuk ikut rekaman akan tetapi ia tetap mendukung niat teman-temannya tersebut, serta bekerjasama dengan Inema.

Selang tak berapa lama, jundi sang vokalis jarang bisa ikut karena kesibukannya di luar Sabya. Pada saat itu Tebe juga tidak bisa sering tampil bersama Sabyan, sebab *bass* tidak banyak dibutuhkan saat *perform*. Sama halnya dengan Ardi, instrument drum saat itu hanya dibutuhkan saat rekaman, tapi tidak untuk *perform*. Formasi yang ketika itu tinggal Nissa, Ayus, Owan dan Heri, saat itu juga Nissa ditetapkan menjadi vokalis utama sekaligus *ikon* Sabyan. Sebagai ikon grup wajah Nissa terus ditampilkan instagram sebagai media promosi sekaligus profile grup.

Selanjutnya, sebagai media promosi, bukan hanya foto yang diunggah di instagram tetapi juga video-video cover singkat. Baik Owan dan Ayus menerangkan mereka dapat banyak tawaran manggung dari instagram. Video yang mereka buat ketika itu masih alakadarnya

menggunakan *handphone*, dengan *background* jilbab dan horden. Meledaknya saat video “Qomarun” diupload oleh Negeri Santri. Selain *view*nya banyak, video tersebut juga *dilike* oleh penyanyi aslinya Mustofa Atef. Saat itu tawaran manggung semakin banyak.

Dalam sehari mereka merekam empat lagu yaitu Qomarun, Ahmad Ya Habibie, Ya Taiba dan Tanah Airku. Untuk pembuatan video klip lagu tersebut mereka bekerjasama dengan Inema, dan diunggah ke channel youtube resmi mereka yakni Official Sabyan Gambus.

Pada awal 2018, Anisa rahma bergabung dengan Sabyan Gambus, dan sebelum Ramadhan 2018 mereka kembali membuat video klip yang kemudian menjadi *hits* yaitu Deen Assalm dan Ya Jamal. Saat ini formasi terakhir Sabyan Gambus terdiri dari Ayus, Nissa, Owan, kamal, dan Tebe, sementara Anisa keluar karena suatu alasan. Sementara Ega, Ardi an Deni sebagai *additional player*. Sedangkan manajemen ada Zay, Eki, dan Fandy sebagai kameramen.⁶⁶

C. *Single Dan Cover Sabyan Gambus*

Single :

- 1) Ya Maulana
- 2) Allahuma Labbaik
- 3) El Oum
- 4) Syukron Lillah
- 5) Ya Romadhon

⁶⁶ Dody kasman, *Review Album Perdana Sabyan Gambus Bismillah*, <https://5cd662853ba7f77d4e148e7a/review-album-perdana-sabyan-gambus-bismillah/page=2>, diakses pad tanggal 9-02-2020 pukul 1.34

- 6) Idul Fitri
- 7) Ya allah Biha
- 8) Alfa Salam
- 9) Bismilla

Cover :

- 1) Ya habibal qolbi (2018)
- 2) Ya jamalu (2018)
- 3) Qomaron (2018)
- 4) Deen assalam (2018)
- 5) Ahmad ya habibi (2018)
- 6) Ya taiba (2018)
- 7) Ya asyiqol mustofa (2018)
- 8) Atouna el toufoul (2018)
- 9) Laa ilaha illallah (2019)
- 10) Sholawat asyghiil (2019)
- 11) La tabki ya saghiri (2019)
- 12) Yamma mewl wl hawa (2019)
- 13) Eih el amal (2019)
- 14) Itirof (2019)
- 15) Man ana (2019)
- 16) Ma madda 2019)

D. Analisis Teks Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus

1. Analisis penanda dan petanda

Dalam penelitian ini, penulis meneliti lagu Bismillah karya grup musik Sabyan Gambus untuk dianalisis menggunakan pisau analisis teks Ferdinand de Saussure. Bismillah yang menjadi objek penelitian ini jika dilihat dalam kajian unsur-unsur dakwah, maka termasuk ke dalam unsur materi atau pesan dakwah, yang mana seorang Dai dapat memberikan dakwah dengan menjelaskan bahwa segala sesuatu hendaknya dilandasi dengan selalu mengingat Allah dimana pun dan kapan pun berada.

| No | Lirik Lagu | Judul Lagu | Bait | Makna |
|----|---|------------|-----------------|-----------|
| 1 | Dengan menyebut nama-Mu berlindungku sepanjang waktu agar kuingat selalu dengan berharap ridho-MU | Bismillah | Pertama | Denotatif |
| 2 | Awali kebaikan dengan bismillah Serahkan semua pada Allah semata Akhiru ucapilah Alhamdulillah Segala puji hanya milik Allah | Bismillah | Kedua (Reff) | Konotatif |
| 3 | Kagumi kebesarannya Pencipta alam semesta Dzat yang maha sempurna | Bismillah | Ketiga | Konotatif |

| | | | | |
|--|----------------------------|--|--|--|
| | Tak ada yang menandinginya | | | |
|--|----------------------------|--|--|--|

a. Penafsiran Lirik Bait Pertama

Berdasarkan uraian tersebut, maka lirik pada bait pertama termasuk kedalam penanda denotatif. Makna denotatif adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting didalam ujaran. Pada lirik bait pertama ini, penanda denotif yaitu berbentuk lirik sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Petanda denotif yaitu lirik yang berupa seruan untuk selalu mengingat Allah dan mengharapkan ridho-Nya.

Sedangkan petanda konotasi yaitu aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas pikiran atau perasaan yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Pada lirik bait pertama ini, petanda konotasi yaitu makna berupa ajakan untuk selalu mengingat Allah dan berserah diri, yakni menyerahkan jiwa seutuhnya kepada Allah dengan meyakini penuh bahwa Dia yang maha suci dan maha pengatur pasti memilihkan yang terbaik bagi manusia. Orang yang berserah diri akan ikhlas menerima segala ketentuan Allah. Meyakini bahwa ketentuan apapun yang ditetapka-Nya bagi kita merupakan pilihan yang terbaik, yaitu sejalan dengan apa yang kita usahakan dan doa yang selalu kita panjatkan untuk meraih ridho-Nya.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Luqman ayat 22 :

وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan⁶⁷

b. Penafsiran Lirik Bait kedua

Berdasarkan uraian tersebut, maka lirik pada bait kedua termasuk kedalam petanda konotatif. Makna konotasi pada lirik tersebut yaitu ketika berada dalam keadaan susah ataupun senang, dalam melakukan segala sesuatu maka ucapkanlah Bismillah, serta niatkan segala pekerjaan hanya untuk Allah SWT. Dengan mengucapkan Bismillah maka akan timbul sikap positif untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Hal yang paling penting adalah akan memperoleh kebaikan berupa ridho dan berkah Allah SWT. Lalu, mengucap syukur atas segala kebaikan yang telah Allah berikan.

Sedangkan penanda denotasi pada lirik bait kedua ini yaitu lirik berupa seruan untuk ngucap Bismillah sebelum memulai segala sesuatu, dan ngucap syukur atas hasilnya.

Anjuran untuk memulai segala sesuatu dengan Bismillah juga terdapat dalam QS. Hud ayat 41, Allah SWT. Berfirman :

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan dia berkata, “Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan menyebut nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhan-ku maha pengampun, maha penyayang.”⁶⁸

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 328

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 176

c. Penafsiran Lirik Bait Ketiga

Berdasarkan uraian tersebut, maka lirik pada bait ketiga termasuk kedalam petanda konotatif. Makna konotasi pada lirik tersebut yaitu mengagumi segala ciptaan Allah baik makhluk hidup (tumbuhan dan hewan), penciptaan langit dan bumi, perputaran siang dan malam, keindahan alam sebagainya. Sejenak kita akan menyadari bahwa kita sangat kecil dan tidak berarti apa-apa, semakin menyadari bahwa, ada yang maha besar yang menciptakan dan mengatur segalanya dengan sangat sempurna. Mengagumi ciptaan-Nya ini yang kemudian akan memunculkan kesadaran, rasa syukur yang teramat dalam dan dzikir yang tak habis-habis.

Sedangkan penanda denotasi pada lirik bait ketiga ini yaitu lirik berupa seruan untuk mangagumi dan merenungkan segala macam ciptan Allah untuk meningkatkan iman dan takwah.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia ; maha suci engkau, lindungilah kami dari azab neraka”⁶⁹

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 38

2. Fakta Sosial (*Langue*)

Langue adalah totalitas dari kumpulan fakta satu bahasa yang ada pada setiap orang. Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa merupakan realitas/fakta sosial. Makna pada lirik bait pertama, merupakan ajakan untuk senantiasa mengingat Allah dalam segala urusan, serta berserah diri hanya kepada-Nya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa berserah diri dan mengharapkan ridho-Nya. Seorang yang beriman, akan selalu mengharapkan berkah dari apa yang ia dapatkan, berpikir positif atas apa pun yang terjadi, serta yakini bahwa Allah akan selalu ada disetiap langkahnya. Hal ini berbeda dengan orang yang jauh dari Allah, ia akan merasa kurang atas apa yang ia peroleh, merasa bahwa takdir Allah tidak adil untuknya. Faktanya, dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang senantiasa setiap saat menyertakan Allah disetiap langkahnya, seperti wawancara yang dilakukan kepada Komaria, mahasiswa semester akhir yang tengah berusaha menyelesaikan tugas akhir, ia mengatakan :

“Biasanya ingat Allah itu kalo lagi sedih atau lagi susah gitu, baru nyadar ya Allah mungkin aku kurang ini itu, kurang bersyukur banyak maunya gitu, tapi kalo lagi senang, itu sering lupa. Intinya sih kalo lagi susah kayak sekarang kan lagi skripsi jadi inget sama Allah, berdoa biar dilancarkan dan diridhoi, tapi kalo senang sering lupa”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, manusia memang kadang hanya ingat kepada Allah ketika sedang susah, saat senang kadang lupa untuk bersyukur. Padahal Allah selalu memberikan yang terbaik untuk hambanya. Hanya saja, sekarang sebagian besar manusia tidak menyadari hal itu. Mereka cenderung lebih

⁷⁰ Komaria (Informan mahasiswa), wawancara 11 februari 2010

mengharapkan perlindungan dari sesama manusia, lebih mengandalkan manusia daripada menyerahkan semua kepada Allah, serta lupa akan kewajiban utamanya sebagai seorang muslim, yaitu Shalat serta berdoa untuk mengharapkan keridhoan Allah. Akan tetapi, ada juga sebagian orang masih mengharapkan ridho Allah, berusaha terlebih dahulu dengan menyertakan Allah disetiap saat. Seperti yang dilakukan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah, seorang mahasiswa yang sedang menjalankan tugas magang, ia berkata :

“Pada dasarnya saya selalu berserah diri kepada Allah, tapi sebagai seorang muslim saya akan berusaha terlebih dahulu sebelum memusatkannya kepada Allah SWT, dan sebelum berusaha pun saya berdoa kepada Allah semoga hasilnya diridhoi.”⁷¹

Berserah diri disini, bukan berarti tidak melakukan apa-apa. Namun, berserah diri disini artinya menyerahkan jiwa seutuhnya kepada Allah dengan keyakinan penuh bahwa Dia yang maha suci dan maha pengatur, pasti memilihkan yang terbaik bagi manusia. Orang yang berserah diri akan ikhlas menerima segala ketentuan Allah, baik berupa musibah ataupun nikmat tentu ia akan menanggapinya dengan hal yang sama, yaitu memperlakukannya semata-mata sebagai hal yang harus mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Adapun ganjaran bagi orang yang berserah diri, Allah telah berjanji dalam QS. Al-Baqarah ayat 112 :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

⁷¹ Muhammad Syarif Hidayatullah, (Informan Mahasiswa), wawancara 11 februari 2020

Artinya : Tidak! Barang siapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhan-Nya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.⁷²

Pada lirik bait kedua, terdapat makna berupa pentingnya mengucapkan Bismillah ketika akan melakukan segala hal tentang kebaikan, tujuannya agar apa yang dikerjakan mendapat berkah serta ridho dari Allah, serta mengucapkan Syukur atas hasil yang diperoleh sebagai hadiah dari Allah SWT. Allah mencintai hamba yang selalu mengingat-Nya, serta selalu bersyukur an menerima dengan hati yang lapang apapun diberikan-Nya sebagai suatu hal yang terbaik untuk dirinya, hanya saja banyak manusia yang terkadang lupa bahwa apa yang ia peroleh berasal dari Allah.

Manusia tidak pernah puas atas apa yang dimiliki, terlalu sering mengeluh, tidak pernah menyertakan Allah dalam segala sesuatu, bahkan tidak menyadari bahwa masih ada orang yang mungkin hidupnya lebih tidak beruntung daripada dirinya. Dalam realitas sosial, kebanyakan manusia hanya mengucapkan bismillah untuk beberapa hal tertentu, serta mengucapkan syukur untuk hal yang menyenangkan saja, seperti hal yang dikatakan beberapa orang yang rata-rata memiliki jawaban yang sama, salah satunya Siska, seorang ibu rumah tangga. Ia berkata :

“kalo ngucap bismillah itu biasanya pas lagi mau makan, atau mau bepergian, kalo dibilang setiap kebaikan pakai bismillah atau tidak, kadang-kadang soalnya suka lupa. Kalo bersyukur, iya kita bersyukur apalagi kalo dapat sesuatu yang diinginkan, itu kan senang Alhamdulillah gitu tapi kalo lagi dapet gak sesuai keinginan, kebanyakan enggak pernah bersyukur”⁷³

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 14

⁷³ Siska (Informan Ibu Rumah Tangga), wawancara 11 februari 2010

Sebagai seorang muslim, rasa syukur atas ini nikmat yang Allah berikan adalah sebuah kewajiban. Hal yang paling sederhana dalam hal bersyukur adalah mengucapkan kalimat tahmid. Saat kita sampai ke tempat tujuan dengan selamat, sehabis makan, setelah bangun tidur, atau sehabis melakukan aktivitas sehari-hari, maka jangan lupa untuk bersyukur. Karena bersyukur adalah sebuah keharusan, dengan bersyukur nikmat akan semakin meningkat. Bila tidak maka azab akan semakin mendekat.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat besar.⁷⁴

Kemudian, lirik bait ketiga memiliki makna untuk menyadari betapa besarnya kuasa Allah atas penciptaan alam semesta. Tujuannya agar kita menyadari hakikat dirinya sebagai makhluk dan Allah sebagai Khalik. Sebagai seorang muslim hendaknya merenungi ciptaan Allah yang maha luas, yang manusia sendiri tidak akan mampu membahas dzat Allah dengan ilmu yang ia miliki. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sadar betapa besar kuasa Allah atas segala ciptaan-Nya di alam semesta. Namun kekaguman yang timbul biasanya muncul ketika sedang merenung, kekaguman juga muncul jika manusia benar-benar berada pada suatu tempat yang dianggap indah tanpa

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.203

menyadari kuasa Allah disekitarnya, mulai dari perputaran siang dan malam, hewan, tumbuhan, bahkan keindahan fisik yang ia miliki.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa orang, salah satunya Wawan, seorang karyawan swasta. Ia berkata :

“kalo mengagumi ya saya mengagumi, apalagi kalo libur suka ketempat wisata alam gitu, berasa masyaallah. Kagum yang benar-benar kagum itu tergantung tempat sebenarnya, kalo pas nemu tempat yang bagus gitu, itu masyaallah sekali, tapi kalo tempatnya biasa ya kagum juga cuma kadarnya beda”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, sungguh manusia terkadang lupa bahwa kuasa Allah bukan hanya sebatas alam yang begitu indah. Tanpa disadari, hal kecil di sekitar kita pun merupakan kuasa Allah yang tidak dapat ditandingi, seperti tanaman yang tumbuh subur, hingga semua yang Allah ciptakan baik itu di langit atau di bumi.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Yunus ayat 6

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ

Artinya : sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.⁷⁶

⁷⁵ Wawan (Informan Karyawan Swasta), Wawancara 11 februari 2020

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.165

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa, lirik pada bait pertama merujuk pada makna untuk mengingat Allah dan berserah diri kepadanya. Lirik bait kedua merujuk pada makna untuk selalu bersyukur, dan lirik bait ketiga merujuk pada makna untuk mengakui kebesaran Allah.

Fakta sosial yang ada berdasarkan lirik tersebut adalah menunjukkan bahwa, sebagian manusia hanya mengingat Allah ketika keadaan tengah terpuruk. Kata bismillah hanya diucapkan untuk hal-hal tertentu seperti hendak makan atau bepergian, selain itu rasa syukur hanya ditunjukkan ketika memperoleh suatu kesenangan.

B. Saran

Dewasa ini, lagu bernuansa Islam semakin mudah untuk dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, baik melalui media televisi, youtube, ataupun media sosial. Sebagai salah satu media dalam menyampaikan dakwah, lagu bernuansa Islam hendaknya dapat memberikan gambaran-gambaran yang berisi makna positif, agar lagu yang ditawarkan tidak hanya untuk dinikmati, tetapi juga mampu memberikan pengajaran bagi pendengaran. Serta, mampu memberikan kontribusi yang lebih baik lagi bagi pengembangan metode dakwah melalui media lagu bernuansa Islam.

Sebagai masyarakat, kita juga harus mampu memilih musik-musik yang bermanfaat, agar asupan yang nantinya dicerna oleh pikiran dan hati menjadi seimbang antara dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2006. Departemen Agama RI Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid.
Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Amir Piliang, Yasraf, 2004. *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*
- Eriyanto, 2015. *Analisi sisi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Mahadi, Ujang, 2017. *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir Dan Merasa*. Malang : Madani Press.
- Munir, MdanIlahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Nursantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Parto, Suhardjo. 1996. *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitataif*. Yogyakarta : PT Lkis Pelangi aksara.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media

Sobur, Alex. 2002. *Analisi Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suciati. 2017. *Teori komunikasi dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta.

Santoso, El danPrianta, S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Terbit Terang.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : Penerbit ITB.

Supriyadi. 2016. *Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan..*

Meki Aprian Nanda, “Pesan Dakwah Dalam Lirik-Lirik Lagu Album Realigi Ungu “Aku Dan Tuhanku”, Skripsi Fakultas Ushuliddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.

Dody Kasman, *Sekelumit Kisah Inspiratif Terbentuknya Sabyan Gambus*
<http://www.google.com/amp/s/5b5eda1dd1962e3c3e4902e2/sekelumit->

kisah-inspiratif-terbentuknya-sabyan-gambus, diakses pada tanggal 8-02-2020, pada pukul 00.56

Dody kasman, *Review Album Perdana Sabyan Gambus Bismillah*, <https://5cd662853ba7f77d4e148e7a/review-album-perdana-sabyan-gambus-bismillah/page=2>, diakses pada tanggal 9-02-2020 pukul 1.34